

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, “pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.”<sup>1</sup>

Menurut Saifudin Azwar dalam bukunya menjelaskan bahwa, “penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif, serta ada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa, pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kualitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentatif.”<sup>2</sup>

Ciri-ciri pendekatan kualitatif, menurut Soejono dan Abdurrahman dalam bukunya, adalah sebagai berikut:

- (a) mempunyai latar alamiah, (b) manusia sebagai alat (instrument), (c) memakai metode kualitatif, (d) analisis data secara induktif, (e) teori dari dasar, (f) penelitian bersifat deskriptif, (g) lebih mementingkan prosedur daripada hasil, (h) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (i) hasil penelitian

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 3.

<sup>2</sup> Saiful Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

dirundingkan dan disepakati bersama, dan penggunaan pengetahuan yang tidak diucapkan.<sup>3</sup>

Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Emzir, “penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.” Untuk memulai sebuah studi kasus, maka peneliti mengidentifikasi masalah atau pertanyaan yang akan diteliti dan mengembangkannya secara rasional melalui pengalaman, observasi, dan tinjauan penelitian yang relevan.<sup>4</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Terkait dengan pendekatan penelitian kualitatif, maka kehadiran seorang peneliti dalam lapangan sesuatu yang sangat penting dan diperlukan secara optimal. Menurut Lexy J. Maleong, “kehadiran peneliti merupakan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai alat pengumpul data atau sebagai instrument kunci.”<sup>5</sup>

Kehadiran peneliti di latar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam pengumpulan datanya menggunakan pendekatan observasi dan yang dilakukan merupakan pengamat penuh. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut andil dalam proses pendidikan di lokasi penelitian, tetapi hanya bertindak sebagai

---

<sup>3</sup> Soejono dan Abdurrahman, *Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 33.

<sup>4</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Data Analisis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 20.

<sup>5</sup> Moleng, *Metode Penelitian*, 50.

pengamat saja, serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan. Untuk itu, peneliti akan terjun secara langsung untuk mengamati tentang penanaman pendidikan karakter melalui sekolah berbasis pesantren pada SD Islam Plus *Al-Minhaj* Wates Kediri.

### C. Lokasi Penelitian

Terkait dengan lokasi penelitian, menurut Arif Furchan, “dalam penelitian, seorang peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti harus mengerjakan hal-hal yang terkait dengan persyaratan-persyaratan untuk melakukan penelitian, salah satunya adalah melakukan penyelidikan di lokasi penelitian untuk menentukan substansi dalam penelitiannya.”<sup>6</sup> Lokasi penelitian terletak di SD Islam Plus *Al-Minhaj* Dusun Bondo, Desa Wates, Kediri. Dalam pelaksanaan pendidikannya, sekolah ini mengintegrasikan pendidikan pondok pesantren ke dalam pendidikan umum, seperti Ngaji Kitab Kuning (*‘Aqidatul Awam dan Mabadi’ Fiqhiyyah*), Sholat berjama’ah (Dhuha dan Dhuhur), Imlak, Mengaji Al-Qur’an, Hafalan Asmaul Husna, Hafalan surat-surat pendek, Hafalan doa-doa, Dzikir, Ekstrakurikuler (Banjari, Qiraat dan Tartil, Kaligrafi), dan Tahfidz Qur’an. Kegiatan tersebut diadakan agar siswa tidak hanya cerdas dalam hal akademik saja, tetapi juga cerdas dalam hal spiritual (agama).

---

<sup>6</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), 55.

## 1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Islam Plus AL-MINHAAJ
NSS	: 1 0 4 0 5 1 3 0 6 1 0 4
Status Sekolah	: <input type="text" value="2"/> 1. Negeri 2. Swasta
Bentuk Sekolah	: <input type="text" value="4"/> 1. Biasa 2. Terbuka 3. Kecil 4. Terpadu
NPSN	: 20554524
Kategori Sekolah	: <input type="text" value="4"/> 1. SBI 2. RSBI 3. SSN 4. Potensial
Waktu Belajar	: <input type="text" value="3"/> 1. Pagi 2. Siang 3. Fullday
Alamat Sekolah	:
Jalan	: Jln. Raya Kediri Dsn Bondo Ds Wates
Kecamatan	: Wates
Kabupaten/kota	: Kediri
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 64174
Telp	: 0354 – 445100
Email	: <a href="mailto:alminhaajsdip@yahoo.com">alminhaajsdip@yahoo.com</a>
Sekolah Swasta	: Izin Operasi No. 421/1355/418.47/2015 Tanggal 6/6/2015
Akreditasi	: <input type="text" value="B"/> dengan nilai 80
SK Akreditasi	: No. : 175/BAP-S/M/SK/X/2015 : Yayasan PONPES Tarbiyatun Nasyi'in Al-Minhaaj
Penyelenggara/Yayasan	: KEPMENKUMHAN NO.AHU-0026497.AH.01.04 Tahun 2015

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

“Membina Generasi Islami Dan Berprestasi”, dengan  
Penjabaran Indikator sebagai berikut :

#### a) Islami :

- 1) Sholat dengan Kesadaran Sendiri
  - 2) Gemar berinfak
  - 3) Berbakti dan Hormat kepada Orang tua dan Guru
  - 4) Gemar Membaca al-Qur'an
  - 5) Disiplin
  - 6) Berperilaku baik dalam kehidupan social
  - 7) Memiliki budaya bersih
- b) Berprestasi :
- 1) Tuntas semua bidang studi
  - 2) Tartil membaca al-Qur'an
  - 3) Hafal al-Qur'an Juz 'Amma
  - 4) Memiliki kemampuan membaca efektif
- 5) Mampu berkomunikasi dengan baik
- 6) Mempunyai pengetahuan keagamaan dasar
- b. Misi
- Untuk mencapai visi sebagai sekolah yang terdepan, terbaik, dan terpercaya, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas dan sistematis. Berikut misi SD IP *Al-Minhaaj* yang dirumuskan berdasarkan visi sekolah.
- a) Menyiapkan generasi yang unggul di bidang keimanan, pengetahuan, dan teknologi
  - b) Menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan berbasis dakwah

- c) Menjadi Sekolah Islam yang berkualitas, akuntabel serta dipercaya oleh masyarakat
- d) Mengoptimalkan prestasi sekolah
- e) Memberikan keterampilan belajar, life skill, dan kebiasaan beribadah
- f) Meningkatkan daya saing siswa
- g) Mewujudkan pengelolaan lembaga secara profesional

Dalam rangka mewujudkan misi tersebut, sekolah selalu berusaha menerapkan peraturan yang bisa menunjang tercapainya suatu tujuan yang telah dirumuskan, serta menjalin komunikasi yang baik dengan berbagai elemen terkait, untuk menjamin iklim kerja yang harmonis dan kondusif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Menurut Mukhtar dalam bukunya menjelaskan bahwa, “Data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan sebagai pendukung ke arah konstruksi ilmiah secara ilmiah dan akademis.” Adapun manfaat data adalah: 1) untuk mengetahui atau memperoleh gambaran tentang sesuatu keadaan atau persoalan. 2) untuk membuat keputusan atau memecahkan persoalan. Data dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan yang selbihnya data tambahan, seperti dokumentasi dan lain-lain. Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah data tertulis dan data tidak tertulis.

a. Data tertulis

Menurut Maleong, “data tertulis adalah kata-kata yang diperoleh melalui tulisan. Walaupun dikatakan sumber data kedua, tetapi hal itu tidak diabaikan. Di lihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dokumen pribadi dan dokumen resmi.”<sup>7</sup>

b. Data tidak tertulis

Data tidak tertulis ini berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati maupun narasumber dan dipakai sebagai data utama. Menurut Lexy J. Maleong, menjelaskan bahwa:

Data tidak tertulis dipakai sebagai sumber utama. Pencatatan data utama melalui wawancara, pengamatan, serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Ketiga kegiatan tersebut akan dapat dimanfaatkan tergantung pada suasana dan keadaan yang dihadapi. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara sadar, terarah, dan bertujuan untuk memperoleh suatu informasi yang diperlukan.<sup>8</sup>

Data dalam penelitian ini adalah semua kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu: Kepala Sekolah, Waka kurikulum, guru, siswa, dan sumber yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Sumber data yang digali dalam penelitian ini meliputi sumber data utama (primer), yang merupakan hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum dan salah satu Wali kelas SD Islam Plus *Al-Minhaaj* Wates. Sedangkan, sumber data tambahan (sekunder), yaitu berasal dari dokumen-

---

<sup>7</sup> Moleong, *Metode Penelitian*, 112.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 112.

dokumen tentang jadwal kegiatan intra maupun ekstrakurikuler di SD Islam *Al-Minhaaj* Wates.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Poham yang dikutip oleh Andi Prastowo menjelaskan bahwa, “Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan.” Menurut Sugiyono, “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.”<sup>9</sup>

### 1) Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Andi Prastowo, menjelaskan bahwa, “observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.”<sup>10</sup> Sedangkan, menurut Mukhtar dalam bukunya menjelaskan bahwa, “observasi adalah proses keterlibatan peneliti dalam situasi sosial, kemudian mengungkapkan seluruh apa yang dilihat, dialami dan dirasakan langsung oleh peneliti.”<sup>11</sup>

Menurut Emzir dalam bukunya, dijelaskan bahwa. “berdasarkan peran peneliti dalam penelitian, maka observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan.”<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 208.

<sup>10</sup> Ibid., 220.

<sup>11</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), 109.

<sup>12</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 39.



- a. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian.
- b. Observasi non-partisipan, yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.<sup>13</sup>

Dengan menggunakan pengamatan (observasi), diharapkan peneliti dapat mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada objek penelitian, karena tidak menutup kemungkinan adanya data-data atau informasi-informasi yang tidak disebutkan secara langsung. Adapun data yang peneliti kumpulkan melalui metode ini adalah data-data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu cara penanaman pendidikan karakter melalui sekolah berbasis pesantren di SD Islam Plus *Al-Minhaaj* Wates.

## 2) Metode Wawancara

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Andi Prastowo, “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”<sup>14</sup> Sedangkan, menurut Mukhtar dalam bukunya, “wawancara merupakan teknik memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak pertama yang dipandang

---

<sup>13</sup> Ibid., 39-40.

<sup>14</sup> Andi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 212.

dapat memberikan keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan.”<sup>15</sup>

Dalam hal ini, menurut Suharsimi Arikunto, jenis wawancara ada dua, yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.
- 2) Wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara ini seperti menekankan kegecualian, penyimpangan, penafsiran yang tak lazim.<sup>16</sup>

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara terstruktur karena menurut Arikunto, “informasi yang akan diperlukan sudah pasti. Wawancara terstruktur ini menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.”<sup>17</sup> Tujuan dari wawancara ini yaitu mengungkap informasi yang sesuai dengan sub kategori penelitian yaitu penanaman pendidikan karakter melalui sekolah berbasis pesantren pada siswa SD Islam Plus *Al-Minhaaj* Wates.

### 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Arikunto, yaitu “suatu metode yang dijadikan sebagai usaha penelitian atau penelitian terhadap benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, surat kabar, artikel, dan lain

---

<sup>15</sup> Mukhtar, *Penelitian Deskriptif Kualitatif*, 101.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 94.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 96.

sebagainya.”<sup>18</sup> Menurut Pohan yang dikutip oleh Andi Pastowo, “telaah dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yaitu peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, raport, peraturan perundang-undangan, buku harian, surats-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.”<sup>19</sup> Sugiyono menjelaskan bahwa, “metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode pengamatan dan wawancara, sehingga data yang diperoleh lebih kredibel (dapat dipercaya).”<sup>20</sup>

Adapun data dokumentasi yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini adalah tentang program-program yang terkait dengan topik, seperti data kegiatan-kegiatan intra maupun ekstrakurikuler yang mendukung penanaman pendidikan karakter melalui sekolah berbasis pesantren di SD Islam Plus *Al-Minhaj* Wates Kediri.

## **F. Analisis Data**

Setelah diperoleh data di lokasi penelitian dan terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu mengolah dan menganalisis data kualitatif. Menurut Maleong, yang dikutip oleh Andi Prastowo menjelaskan bahwa, “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data.” Wignjosoebroto menjelaskan bahwa, “Analisis data dalam penelitian

---

<sup>18</sup> Ibid., 94.

<sup>19</sup> Andi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 226.

<sup>20</sup> Ibid., 227.

kualitatif pada hakikatnya adalah suatu proses. Hal ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaannya sudah harus dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terkumpul seluruhnya.”<sup>21</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran dengan melalui empat jalur, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Menurut Maleong, “reduksi merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Membuat ringkasan singkat, menggolong-golongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan.”<sup>22</sup>

### 2. Penyajian Data

Menurut Sugiyono, dalam bukunya menjelaskan bahwa “Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang terstruktur, sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang disajikan sesuai dengan data yang diteliti.”<sup>23</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan menurut Sugiyono, adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Ibid., 238.

<sup>22</sup> Moleong, *Metode Penelitian*, 86.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 95.

Usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Selain itu, penarikan kesimpulan juga dapat dilakukan dengan mendiskusikannya. Pengambilan kesimpulan ini dilakukan secara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta khusus menuju pada kesimpulan bersifat umum.<sup>24</sup>

Menurut Agus Salim, “pada proses penarikan kesimpulan, peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proposisi.”<sup>25</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Sesuai dengan pendapat Lexy J. Maleong, bahwa “dalam penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci, dan *auditing*.”<sup>26</sup>

Untuk melakukan keabsahan data tentang penanaman pendidikan karakter melalui sekolah berbasis pesantren pada siswa SD Islam Plus *Al-Minhaaj* Wates Kediri, maka peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

#### **a. Perpanjangan keikutsertaan**

---

<sup>24</sup> Ibid., 96.

<sup>25</sup> Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 25.

<sup>26</sup> Maleong, *Metodologi Penelitian*, 175.

Menurut Maleong dalam Sugiyono, “keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam proses pengumpulan data, sehingga harus memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.”<sup>27</sup>

b. Ketekunan pengamatan

Menurut Maleong, “ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.” Dalam hal ini, juga dijelaskan bahwa, “peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci, serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci, sehingga seuruh faktor mudah dipahami.”<sup>28</sup>

c. Triangulasi

Menurut Maleong, “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.” Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 96.

<sup>28</sup> Maleong, *Metodologi Penelitian*, 175.

<sup>29</sup> *Ibid.*,

Mengenai hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi, Maleong juga memberikan jalan sebagai berikut:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>30</sup>

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan. Dalam hal ini, Maleong menjelaskan secara rinci tentang tahap-tahap penelitian, yaitu:

a. Tahap pra-lapangan, adalah tahap sebelum berada di lapangan, sebelum berada di lapangan kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti, yang meliputi:

- 1) Menyusun rencana penelitian secara fleksibel (desain penelitian)
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan penelitian di lokasi penelitian
- 4) Melakukan observasi awal
- 5) Memilih dan memanfaatkan peserta penelitian (sumber data)
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

---

<sup>30</sup> Ibid., 330.

- 7) Memperhatikan etika penelitian
- b. Tahap pekerjaan lapangan, adalah tahap penelitian yang sebenarnya, karena peneliti berada di lapangan. Kegiatan ini meliputi:
- 1) Menentukan jangka waktu penelitian
  - 2) Memasuki lokasi penelitian
  - 3) Mencatat data
  - 4) Analisis di lapangan
- c. Tahap analisis data, yaitu meliputi:
- 1) Analisis data
  - 2) Penafsiran data
  - 3) Pengecekan keabsahan data
- d. Tahap penulisan laporan, adalah tahap di luar lapangan setelah melakukan penelitian selama di lapangan, yang meliputi:
- 1) Penyusunan hasil penelitian
  - 2) Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
  - 3) Perbaikan hasil konsultasi.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Maleong, *Metodologi Penelitian*, 85-105.